

PELAKSANAAN BIMBINGAN BERKELANJUTAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SD N BANDUNGREJO 1 PADA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Suharningsih

Guru SD N Bandungrejo 1, Kabupaten Demak

***Abstract.** The objectives of the study was to determine whether the presence of continuous counseling implementation can improve the teachers competence in preparing a lesson plan in Bandungrejo 1 Mranggen Demak State Elementary School in odd semester, academic year 2014/2015. This research was qualitative. Therefore, it used action research approach to school. The main data obtained from informants such as school principals, and teachers. Data were collected by observation, interview, and documentation methods. The results showed that continuous counseling can improve Bandungrejo 1 Mranggen Demak State Elementary School teacher competence in preparing the Lesson Plan. The improvements can be seen qualitatively and quantitatively. Improved quality is evident from the improvement in the average value of the teachers competency in preparing lesson plans from the initial data 24.6% to 53.9% in the first cycle, and increased to 80.9% in the second cycle. An increase in quantity, which indicated the presence of teachers to prepare lesson plans with either of the preliminary data 27% increase to 63.6% in the first cycle, and increased again to 90.9% in the second cycle. Thus, there was also an improvement about 27.3% from cycle I.*

***Keywords:** Teacher Competence, Lesson Plan Adjustment, continuous counseling*

PENDAHULUAN

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kemampuan atau kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Diantara kewajiban sebagai guru yang harus dikerjakan untuk melayani peserta didik dalam setiap awal semester yaitu mer-

encanakan pembelajaran, tidak sedikit guru dalam merencanakan pembelajaran ini belum memahami secara utuh, sehingga dalam menyiapkan atau menyusun secara tertulis perencanaan ini belum sempurna dan bahkan ada yang tidak menyusun. Tentu hal ini sangat terkait dengan kesadaran kemauan dan kemampuan diri pribadi guru. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa isti-

lah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul: "Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di SDN Bandungrejo 1 UPTD Pendidikan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2014/2015."

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan di SD Negeri Bandungrejo 1 UPTD Pendidikan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2014/2015, adapun waktu penelitian 09 September 2014 s.d. 09 Oktober 2014. Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SDN Bandungrejo 1 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang berjumlah 9 Guru. Teknik dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi sedangkan alat pengumpulan data dalam PTS ini adalah sebagai berikut: (a) Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP yang telah dibuat dan yang belum dibuat oleh guru, (c) diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63).

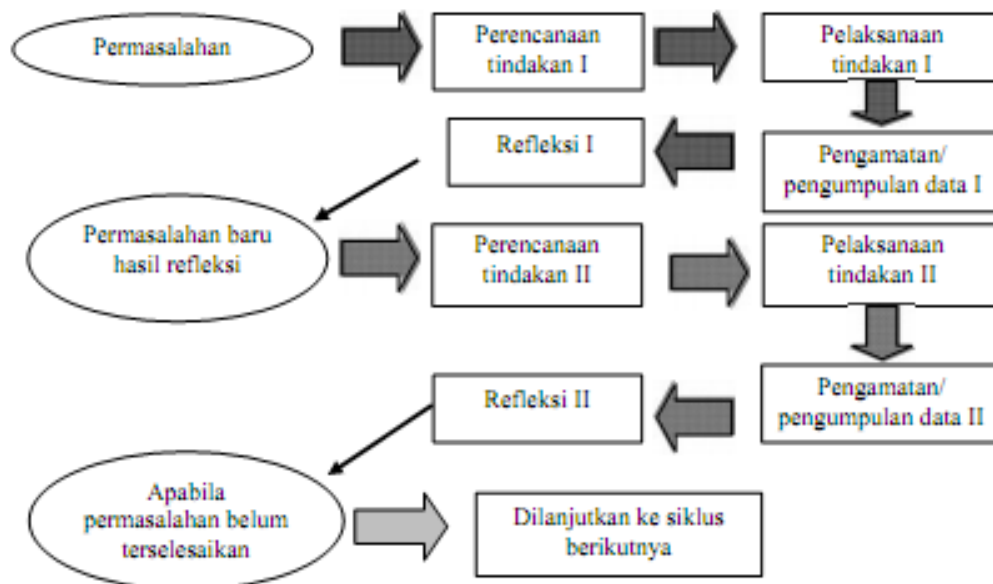
Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999:2) yakni: (1) Rencana adalah Tindakan yang akan dilakukan: a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam menyusun RPP secara leng-

kap, (2) Pelaksanaan yang dilakukan adalah peneliti meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang lengkap dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah binaan .(3) Observasi dalam observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan lengkap, (4) Refleksi kegiatan peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.” Alur PTS dapat dilihat pada Gambar berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data awal tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), peneliti melakukan pengamatan terhadap guru yang ada di SDN Bandungrejo 1 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak . Pengamatan dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap kompetensi guru dengan menggunakan pedoman penilaian atau observasi yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data mengenai kompetensi guru dalam menyusun RPP sebaagi berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Tabel 1. Data awal Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP di SDN Bandungrejo 1

No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai											Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		
1	Nawidi	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	34	Sangat Baik
2	Marsidi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Kurang Baik
3	Mariyun,S.Pd, M.Pd	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	23	Baik
4	Hesti Untari,S.Pd	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	20	Cukup Baik
5	Riana Hendhi R,S.Pd	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	16	Cukup Baik
6	Eva Oktaviana S,S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Kurang Baik
7	Elisa P, S,Pd	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	23	Baik
8	Saryadi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	21	Cukup Baik
9	Ita Laila S,S.Pdi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Kurang Baik
Rata-rata													170	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwadari segi kualitas kompetensi guru di SD N Bandungrejo 1 termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu 33,33 %. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan aspek identitas mata pelajaran mencapai 22,22 %, Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen standar 33,33 %, Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen kompetensi dasar 44,44%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen indikator pencapaian kompetensi 44,44%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen tujuan pembelajaran 44,44%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen materi pembelajaran 33,33%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen alokasi waktu 33,33%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen metode pembelajaran 44,44%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran 55,55%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen sumber be-

lajar 44,44%. Dan persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen penilaian (soal, pedoman penskoran, kunci jawaban) 11,11%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru dalam menyusun RPP masih sangat kurang Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP, salah satunya dilakukan melalui bimbingan berkelanjutan. Bimbingan berkelanjutan.

Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni:(a) Perencanaan (Planning) (1) Membuat lembar wawancara,(2) Membuat format/ instrumen penilaian RPP,(3) Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I , (4) Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus. (b) Pelaksanaan (Acting) : Peneliti memberikan bimbingan secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi guru secara optimal dan mendapat kemajuan dalam menyusun RPP. (c) Observasi

dilaksanakan terhadap sembilan orang guru. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penulis diperoleh data mengenai kompetensi guru dalam menyusun RPP berikut ini.

Tabel 2. Data Siklus I tentang Kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN Bandungrejo 1

No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai										Jumlah	Keterangan	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J			K
1	Nawidi	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	40	Sangat Baik
2	Marsidi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Kurang Baik
3	Mariyun,S.Pd, M.Pd	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	36	Sangat Baik
4	Hesti Untari,S.Pd	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	26	Baik
5	Riana Hendhi R,S.Pd	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	25	Baik
6	Eva Oktaviana S,S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Kurang Baik
7	Elisa P, S,Pd	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34	Sangat Baik
8	Saryadi	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	26	Baik
9	Ita Laila S,S.Pdi	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	17	Cukup Baik
Jumlah												261	Baik	

Pada siklus I apabila dilihat dari segi kualitas kompetensi guru di SD N Bandungrejo 1 termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu 66,66 %. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan aspek identitas mata pelajaran mencapai 55,55 %, Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen standar kompetensi 44,44%, Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen kompetensi dasar 44,44%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen indikator pencapaian kompetensi 44,44%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen tujuan pembelajaran 55,55%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen materi pembelajaran 44,44%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen alokasi waktu 33,33%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen metode pembelajaran 44,44%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan kompo-

nen langkah-langkah kegiatan pembelajaran 44,44%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen sumber belajar 44,44% persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen penilaian (soal, pedoman penskoran, kunci jawaban) 33,33%.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa kompetensi guru secara kualitas dan kuantitas mengalami peningkatan, meskipun demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan tindakan pada siklus I belum berhasil karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

Siklus II

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (a) Perencanaan (Planning) (1) Membuat lembar wawancara, (2) Membuat format/instrumen penilaian RPP, (3) Membuat format

rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I , (4) Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus. (b) Pelaksanaan (Acting) : Peneliti memberikan bimbingan secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi guru secara optimal dan mendapat kemajuan dalam menyusun RPP. (c) Observasi dilaksanakan terhadap sembilan orang guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis diperoleh data mengenai kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan komponen : (a) Identitas mata pelajaran (b) standar kompetensi (c) kompetensi dasar (d) indikator pencapaian kompetensi (e) tujuan pembelajaran (f) materi pembelajaran (g) alokasi waktu (h) metode pembelajaran (i) langkah-langkah kegiatan pembelajaran (j) sumber belajar (k) penilaian (soal, pedoman penskoran, kunci jawaban) berikut ini.:

mencantumkan komponen indikator pencapaian kompetensi 77,77%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen tujuan pembelajaran 77,77%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen materi pembelajaran 77,77%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen alokasi waktu 88,88%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen metode pembelajaran 66,66%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran 77,77%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen sumber belajar 66,66%. Dan persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen penilaian (soal, pedoman penskoran, kunci jawaban) 77,77%.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa secara kualitas, kompetensi

Tabel 3. Data Siklus II tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN Bandungrejo 1

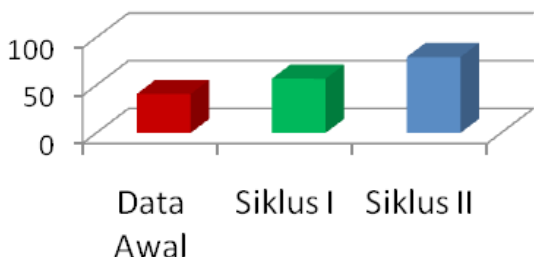
No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai											Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		
1	Nawidi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
2	Marsidi	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	24	Baik
3	Mariyun,S.Pd, M.Pd	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	42	Sangat Baik
4	Hesti Untari,S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
5	Riana Hendhi R,S.Pd	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	40	Sangat Baik
6	Eva Oktaviana S,S.Pd	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	20	Cukup Baik
7	Elisa P, S,Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Baik
8	Saryadi	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	40	Sangat Baik
9	Ita Laila S,S.Pdi	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	30	Baik
Jumlah													328	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari segi kualitas kompetensi guru di SD N Bandungrejo 1 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu 88,88 %. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan aspek identitas mata pelajaran mencapai 66,66 %, Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen Standar Kompetensi 77,77 % , Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen kompetensi dasar 88,88%. Persentase kompetensi guru dalam

guru mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus I yaitu 66,66 meningkat menjadi 88,88. Secara kuantitas jumlah guru yang dapat menyusun RPP dengan baik meningkat dari 66,66% menjadi 88,88%. Dengan jumlah guru dari 6 guru bertambah menjadi 8 guru pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti. Oleh karena itu peneliti dapat dihentikan.

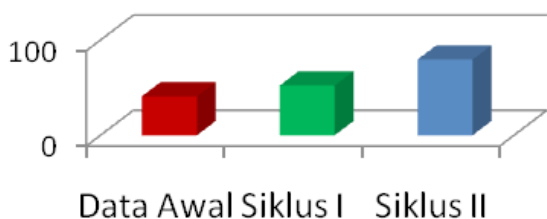
Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan di SDN Bandungrejo 1 ini dilakukan untuk setiap aspek RPP sebagai berikut:



Gambar 2. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mencantumkan Komponen Identitas Mata Pelajaran

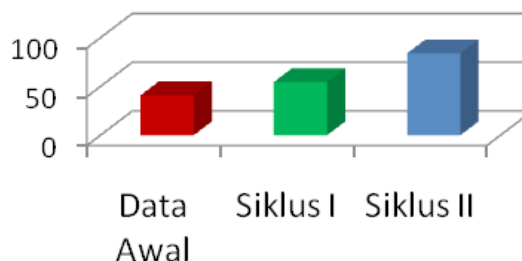
Berdasarkan gambar 2.2 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kemampuan guru dalam mencantumkan komponen identitas mata pelajaran dalam RPP mencapai persentase 22,22%. Namun setelah diberikan bimbingan berkelanjutan kemampuan guru meningkat menjadi 55,55% pada siklus I, dan menjadi 66,66% pada siklus II.



Gambar 3. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mencantumkan Komponen Standar Kompetensi

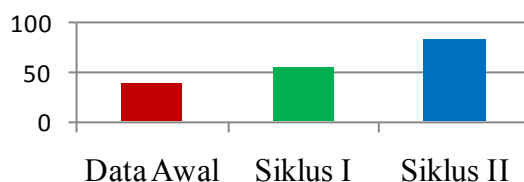
Berdasarkan gambar 2.3 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kemampuan guru dalam mencantumkan kom-

ponen Standar Kompetensi dalam RPP mencapai persentase 33,33%. Namun setelah diberikan bimbingan berkelanjutan kemampuan guru meningkat menjadi 44,44% pada siklus I, dan menjadi 77,77% pada siklus II



Gambar 4. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mencantumkan Komponen Kompetensi dasar

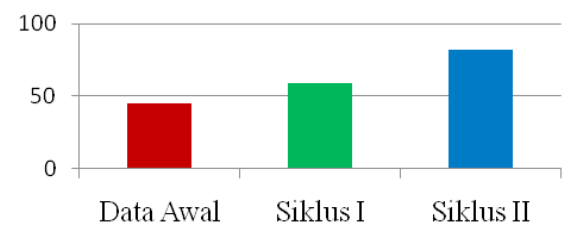
Berdasarkan gambar 2.4 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kemampuan guru dalam mencantumkan komponen Kompetensi Dasar dalam RPP mencapai persentase 44,44%. Namun setelah diberikan bimbingan berkelanjutan kemampuan guru masih tetap menjadi 44,44% pada siklus I, dan menjadi 88,88% pada siklus II



Gambar 5. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mencantumkan Komponen indikator pencapaian kompetensi

Berdasarkan gambar 2.5 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kemampuan guru dalam mencantumkan komponen indikator pencapaian kompetensi dalam RPP mencapai persentase 44,44%. Namun

setelah diberikan bimbingan berkelanjutan kemampuan guru masih tetap 44,44 % pada siklus I, dan menjadi 77,77 % pada siklus II.



Gambar 6. Peningkatan Komptesni Guru Dalam Mencantumkan Komponen tujuan pembelajaran

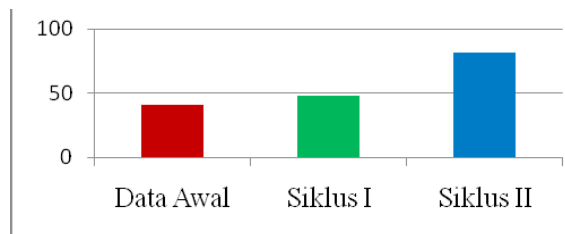
Berdasarkan gambar 2.6 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kemampuan guru dalam mencantumkan komponen tujuan pembelajaran dalam RPP mencapai persentase 44,44 %. Namun setelah diberikan bimbingan berkelanjutan kemampuan guru masih 44,44 % pada siklus I, dan menjadi 77,77 % pada siklus II



Gambar 7. Peningkatan Komptesni Guru Dalam Mencantumkan Komponen Materi pelajaran

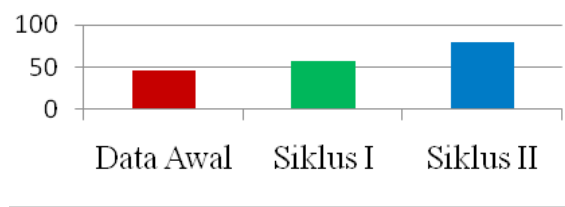
Berdasarkan gambar 2.7 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kemampuan guru dalam mencantumkan komponen materi pelajaran dalam RPP mencapai persentase 33,33 %. Namun setelah diberikan bimbingan berkelanjutan kemampuan guru

meningkat menjadi 44,44 % pada siklus I, dan menjadi 77,77 % pada siklus II.



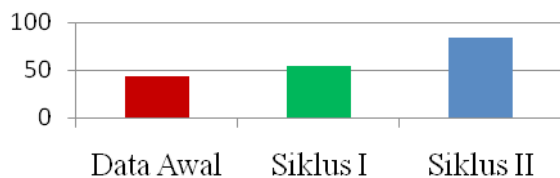
Gambar 8. Peningkatan Komptesni Guru Dalam Mencantumkan Komponen alokasi waktu

Berdasarkan gambar 2.8 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kemampuan guru dalam mencantumkan komponen alokasi waktu dalam RPP mencapai persentase 33,33 %. Namun setelah diberikan bimbingan berkelanjutan kemampuan guru masih tetap 33,33 % pada siklus I, dan menjadi 88,88 % pada siklus II.



Gambar 9. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mencantumkan Komponen metode pembelajaran

Berdasarkan gambar 2.9 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kemampuan guru dalam mencantumkan komponen metode pembelajaran dalam RPP mencapai persentase 44,44 %. Namun setelah diberikan bimbingan berkelanjutan kemampuan guru masih 44,44 % pada siklus I, dan menjadi 66,66 % pada siklus II.



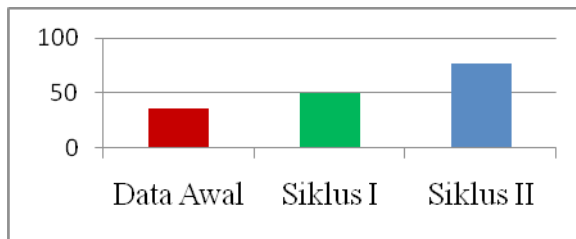
Gambar 10. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mencantumkan Komponen langkah-langkah pembelajaran

Berdasarkan gambar 2.10 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kemampuan guru dalam mencantumkan komponen langkah-langkah pembelajaran dalam RPP mencapai persentase 55,55 %. Namun setelah diberikan bimbingan berkelanjutan kemampuan guru menurun menjadi 44,44 % pada siklus I, dan naik menjadi 77,77 % pada siklus II.



Gambar 11. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mencantumkan Komponen sumber belajar

Berdasarkan gambar 2.11 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kemampuan guru dalam mencantumkan komponen sumber belajar dalam RPP mencapai persentase 44,44 %. Namun setelah diberikan bimbingan berkelanjutan kemampuan guru masih tetap 44,44% pada siklus I, dan menjadi 66,66 % pada siklus II.



Gambar 12. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mencantumkan Komponen penilaian

Berdasarkan gambar 2.12 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kemampuan guru dalam mencantumkan komponen penilaian dalam RPP mencapai persentase 11,11 %. Namun setelah diberikan bimbingan berkelanjutan kemampuan guru meningkat menjadi 33,33 % pada siklus I, dan naik menjadi 77,77 % pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus yaitu dari data awal 37,37 % menjadi 44,44 % pada siklus I, dan meningkat menjadi 76,76 % pada siklus II.

Saran

RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan
- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito, 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Andi
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang, Surabaya.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Mulyasa, E., 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Roudakarya
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University